

**BAB III**  
**PENYAJIAN DATA**

**A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

1. Deskripsi Letak Geografis Lokasi Penelitian

a. Potensi Sumber Daya Alam

1) Batas Wilayah

**Tabel 3.1**  
**Batas Wilayah Kelurahan Banjarsugihan Tandes Surabaya**

Batas	Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Buntaran	Tandes
Sebelah Selatan	Kandangan	Benowo
Sebelah Timur	Manukan kulon	Tandes
Sebelah Barat	Kandangan	Benowo

2) Orbitasi jarak desa

a) Kelurahan Banjarsugihan ke kecamatan dengan jarak 3 Km.

b) Kelurahan Banjarsugihan ke Pemerintahan Kota Surabaya dengan jarak 17 Km.<sup>54</sup>

b. Potensi Sumber Daya Manusia

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk di Kelurahan Banjarsugihan Tandes Surabaya**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	6012 Orang
Perempuan	5809 Orang
<b>Total</b>	<b>11821 Orang</b>
<b>Jumlah KK</b>	<b>2912 KK</b>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi profil kelurahan Banjarsugihan Tandes Surabaya. Diambil tanggal 19 Mei 2011

## 2. Deskripsi Konselor

### a. Identitas konselor

- Nama : Emma Juwita Sari
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat/ tanggal lahir : Lamongan, 9 September 1989
- Alamat : Jl. Masjid Darussalam RT: 03 RW: 03  
Kandangsemangkon Paciran Lamongan
- Agama : Islam
- Status : Mahasiswa Jurusan BKI
- Riwayat Pendidikan :
- 1) MIM 08 Kandangsemangkon Paciran Lamongan, Tahun 1996-2001
  - 2) SLTPM 14 Pondok Pesantren KarangAsem Paciran Lamongan,  
Tahun 2001 – 2004
  - 3) SMAM 06 Pondok Pesantren KarangAsem Paciran Lamongan,  
Tahun 2004 – 2007
  - 4) Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam,  
Tahun 2007- sekarang

### b. Pengalaman konselor

Sebelumnya Konselor pernah melakukan proses konseling terhadap temannya yang broken home, permasalahannya adalah anak membenci ibunya karena menikah lagi dengan laki-laki lain padahal masih ada status terhadap bapaknya.<sup>55</sup> Selain itu konselor juga sudah

---

<sup>55</sup> Proses konseling terhadap temannya mulai tanggal 21 Desember 2010- 25 Januari 2011

pernah menangani konseli yang ditanganinya sekarang pada waktu PPL di SCCC (*Surabaya Children Crisis Center*), dan setelah dilakukanya proses konseling itu menunjukkan ada perubahan pada diri konseli.

c. Kepribadian konselor

Konselor dikenal memiliki kepribadian baik, luwes, ramah tama, murah senyum serta memiliki sikap dewasa sehingga mudah bergaul dengan orang.<sup>56</sup> Seperti halnya ketika konselor melakukan proses konseling, disini konseli merasa nyaman dengan adanya konselor.<sup>57</sup>

3. Deskripsi Konseli

a. Identitas Konseli

Nama : Adi (Nama Samaran)  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 15 Tahun  
Agama : Islam  
Alamat : Surabaya  
Status : Pelajar  
Pendidikan : SMA

b. Identitas Orang Tua

1) Nama Ayah : Ahmad (Nama Samaran)  
Alamat : Surabaya  
Agama : Islam

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan teman kos, tanggal 7 juni 2011

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan konseli tanggal 25 November 2011

2) Nama Ibu : Rima(Nama Samaran)

Alamat : Surabaya

Agama : Islam<sup>58</sup>

c. Kepribadian konseli

Konseli termasuk anak yang pendiam serta tertutup (*introfret*), dia jarang bercerita-cerita dengan orang-orang disekitarnya apalagi dengan orang yang belum dia kenal.<sup>59</sup>

Disekolahnya konseli termasuk anak yang rajin serta pandai. Dia memiliki banyak prestasi-prestasi, selain itu nilai raportnya juga sangat bagus sekali terutama nilai matematikanya, dia sangat menyukai mata pelajaran tersebut.<sup>60</sup>

d. Latar Belakang Keluarga Konseli

Adi (nama samaran) ialah anak pertama dari empat bersaudara ia terlahir dari pasangan bapak Ahmad (nama samaran) dan ibu Rima (nama samaran). Dia sekarang duduk dibangku sekolah kelas 1 SMA disalah satu sekolah Negeri di Surabaya, sedangkan adik pertamanya duduk di kelas 2 SMP, adik kedua terlahir dalam kondisi tidak normal atau mengalami keterbelakangan mental dan adik yang paling akhir duduk dibangku SD.

Awalnya ayah Adi bekerja sebagai tukang las disalah satu pelabuhan yang ada di Surabaya, akan tetapi di tempat kerjanya ada

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan konseli tanggal 2 November 2010

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan staff SCCC. Tanggal 2 November 2010

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu konseli. Tanggal 2 November 2010

suatu masalah sehingga ayahnya menjadi tersangka sebagai kasus pembakaran yang terjadi ditempat kerjanya tersebut, sampai akhirnya dia mendekam didalam penjara selama tiga bulan. Dan sampai sekarang ayahnya masih di rumah belum mendapatkan pekerjaan. sedangkan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga biasa, tapi setelah ayahnya mengalami masalah dalam pekerjaannya itu, untuk membiayai semua kebutuhan rumah tangga ibunya akhirnya bekerja menjual gorengan.

Menurut penuturan Adi, dalam hubungan keluarga interaksi antara ayah, ibu, dan adik-adik termasuk biasa. Mereka masih sering berkumpul bersama serta bercanda-canda, meskipun kadang ada sedikit kesenjangan antara ayah dan anak-anaknya, itu karena menurut anak-anaknya ayahnya ialah sosok ayah yang keras dalam mendidik. Dan dengan alasan itulah waktu itu yang membuat Adi tidak berani untuk berterus terang tentang masalahnya karena dia takut dengan kedua orang tuanya, terutama ayah.<sup>61</sup>

#### e. Latar Belakang Ekonomi Konseli

Keadaan ekonomi konseli tergolong sederhana, mereka menempati sebuah rumah kos-kosan yang tidak terlalu besar, mereka menyewa dua kamar dengan harga 400 ribu beserta listriknya. Adapun penghasilan yang didapatkan dari hasil jualan gorengan ibunya hanya sekitar kurang lebih 100 ribu perhari itu pun dibuat modal untuk

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan konseli, tanggal 2 November 2010

jualan esok harinya. Oleh karena itu untuk membiayai tiga anaknya yang sekolah ibu Adi selalu berharap akan laku gorengannya dan mendapat pesanan nasi dari tetangga-tetangga sekitar, karena cuma itulah harapan mereka. Oleh karena itu Adi selalu berharap suatu saat nanti dia dapat membahagiakan keluarganya.<sup>62</sup>

#### 4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang, mempersulit, dalam usaha mencapai sesuatu. Dalam kasus ini masalah yang muncul adalah perasaan bersalah seorang remaja yang telah membunuh bayinya.

Permasalahan tersebut bermula dari peristiwa yang dialami konseli yaitu mendapat telepon misterius. Pada awal bulan Oktober 2009 Adi mendapat telpon dari orang yang tidak ia kenal, sehingga Adi tidak berani untuk mengangkatnya. Kemudian si penelpon mengirim SMS yang mana isinya memaksa Adi untuk mengangkat, akhirnya telpon itu diangkat oleh Adi dan ternyata penelpon itu meminta kenalan pada Adi. Selang beberapa hari si lelaki menelpon kembali kemudian mengajak ketemuan Adi akan tetapi Adi tidak mau karena Adi merasa belum lama mengenalnya, Adi takut akan terjadi apa-apa, akan tetapi Adi terus dipaksa dan akhirnya Adi menuruti permintaan si penelpon tapi dengan syarat Adi mengajak adiknya dan satu temanya lagi, dipertengahan bulan Oktober akhirnya mereka ketemuan disalah satu tempat.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan ibu konseli, tanggal 23 April 2011

Setelah pertemuan itu selang beberapa hari si laki-laki mengajak ketemuan kembali akan tetapi Adi tetap tidak mau dan akhirnya si laki-laki mengancam akan menyebarkan foto bugil yang seolah-olah itu Adi di sekolah, pada saat itu posisi Adi sangat bingung sekali karena posisinya sekarang Adi akan menghadapi ujian akhir nasional dia takut akan dikeluarkan dari sekolah. Akhirnya Adi pun menemui laki-laki itu bersama adiknya Risa (nama samaran), saat pertemuan sempat aneh si laki-laki mengajak Adi pergi akan tetapi saat itu Adi tetap tidak dan si laki-laki tetap mengancam sesuai ancaman yang awal, dalam perjalanan Adi kehilangan adiknya karena menurut penuturan Adi si laki-laki itu memang sengaja untuk menghilangkan jejak, Adi saat itu semakin takut dan akhirnya sampai disuatu rumah dan ternyata rumah tersebut ialah rumah laki-laki itu.

Adi masuk dalam rumah tersebut, Adi semakin takut karena rumah itu terlihat sangat sepi sekali, awalnya Adi bersama laki-laki tersebut hanya ngobrol-ngobrol selang beberapa jam akhirnya laki-laki itu mengajak Adi untuk naik kelantai dua rumah itu, Adi memberontak tidak mau akan tetapi ancaman itu terus diberikan sehingga Adi tidak tau harus berbuat apa, akhirnya dia hanya menurut saja. Dia naik kelantai dua rumah tersebut. Pada saat itu Adi disuruh meminum minuman yang menurutnya seperti minuman teh tetapi dirasakan tidak seperti teh biasa, setelah meminum minuman itu Adi sudah tidak sadarkan diri dan sadar-sadar ternyata sudah telanjang, pada saat itu juga Adi langsung memakai

bajunya kemudian dia melihat celana dalamnya dan ternyata celana dalamnya ada bercak darah dan ternyata kemaluannya terasa sangat sakit. Pada saat itu Adi sempat bertanya kepada si lelaki tentang apa yang sebenarnya telah dilakukan laki-laki itu kepadanya, akan tetapi laki-laki itu tidak menjawab, dan akhirnya Adi diantarkan laki-laki itu pulang karena saat itu sudah larut malam.

Selang beberapa hari Adi diajak ketemuan lagi dan diancam akan menyebarkan vidio porno yang seolah-olah pelakunya ialah Adi apabila Adi tidak mau diajaknya, maka pada akhirnya Adi menuruti apa yang diperintahkan laki-laki itu, dan kejadian hubungan layaknya suami istri itu terjadi kembali dan hal itu pun tidak hanya terjadi dua kali saja akan tetapi terjadi sampai tiga kali.

Hingga akhirnya pada akhir bulan Desember Adi merasa telat datang bulan sudah dua bulan dia tidak haid. Setelah dia mengetahui tidak haid dia langsung menelpon laki-laki itu akan tetapi laki-laki itu menyuruh agar Adi menggugurkan kandungannya dengan meminum sprite dan memakan nanas muda akan tetapi dia tidak mau.

Dari hari kehari bulan kebulan Adi selalu menunggu kabar laki-laki itu akan tetapi laki-laki itu sudah hilang seakan-akan ditelan bumi. Kehamilan Adi semakin membesar dia lewati seluruh permasalahannya sendiri. Ibu Adi sebenarnya pernah menanyakan akan kehamilan itu kepada Adi, akan tetapi Adi tidak berani jujur dia takut kalau ibunya tau



maka akan diberi tahu kepada ayahnya, dia takut akan dimarahi kedua orang tuanya dan akan dikeluarkan dari sekolahnya.

Sampai pada akhirnya Pada tanggal 21 juli 2010 jam 23.30 Adi melahirkan bayi laki-laki di dalam kamar mandi rumahnya pada saat itu keadaan rumah sepi semua penghuni rumah tidur. Selang beberapa menit kemudian ari-ari si bayi itu keluar dan Adi berusaha untuk memotongnya. Dia mengambil pisau dan memotongnya sendiri, dia kemudian membersihkan bayi tersebut, setelah itu dia pun membersihkan diri serta kamar mandi hingga bersih hingga tidak meninggalkan jejak sedikitpun. Setelah bersih-bersih Adi menggendong bayi itu kedalam kamar dan kemudian menguncinya, dia tidur bersama bayinya tersebut, pada waktu itu tangan si bayi juga sempat menggengam telunjuk Adi.

Pada hari kamis tanggal 22 juli 2010 Pukul 04.30 Adi bangun dan bersiap-siap untuk berangkat kesekolah. Bayi itu dibawah dan dimasukkan kedalam tas plastik, kemudian dimasukkan kedalam tas sekolahnya akan tetapi tas itu masih diberikan sela untuk bernafas bayi itu. Saat itu Adi diantarkan oleh ayahnya, dan tingkah laku Adi tidak ada yang mencurigakan dia masih bersikap seperti biasanya seolah-olah tidak seperti orang yang habis melahirkan, Adi berusaha sebisa mungkin agar orang tuanya tidak mengetahui dengan kejadian yang telah terjadi.

Sesampainya disekolah Adi panik serta bingung akan ditaruh dimana bayi tersebut, setelah keliling sekolah akhirnya dia menemukan tempat yaitu gudang bekas kamar mandi sekolah. Dia meletakkan bayi

itu, dan ketika bayi itu akan ditinggal ternyata bayi itu menangis, spontan Adi panik dan ketika melihat kulit kabel yang ada didepannya dia langsung mengambilnya kemudian sempat akan diikatkan ke leher bayi tersebut, akan tetapi sebelum terjadi apa-apa Adi tersadarkan diri, dia khilaf dengan apa yang dilakukan, kemudian Adi memutuskan untuk menaruhnya dibelakang triplek. Adi kemudian meninggalkan bayi itu dan mengikuti pelajaran seperti biasa.

Berhari-hari Adi merasa menyesal karena telah meninggalkan bayinya, serta selalu memikirkan bagaimana keadaannya. Sebenarnya niat Adi hanya ingin meletakkan bukan membunuh bayi itu dia melakukan hal tersebut karena takut akan diketahui oleh kedua orang tuanya dan takut akan dikeluarkan dari sekolah.<sup>63</sup>

Tepat pada tanggal 26 Juli 2010 sekolah digemparkan dengan adanya penemuan mayat bayi digudang sekolah. Pada saat itu juga sekolah langsung mengadakan pemeriksaan terhadap seluruh siswanya, sampai akhirnya Adi pun diketahui bahwa bayi itu ialah bayi Adi. Akhirnya Adi dibawa ke RS. Bunda untuk pemeriksaan kesehatannya karena ternyata kondisinya parah, dia mengalami infeksi pada vaginanya sehingga dilakukan jahitan sebanyak 11 kali.<sup>64</sup> Kemudian Adi pun dibawa ke Porles Tabes Surabaya untuk diadakan pemeriksaan lebih lanjut, selanjutnya dibawa ke RS. Bhayangkara Porles Tabes Surabaya kemudian dibawa lagi ke Bapas dan sampai akhirnya dia dibawa Ke PPT

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan konseli tanggal 2 November 2010

<sup>64</sup> Hasil visum RS. Bunda tanggal 26 Juli 2010

untuk mendapatkan perawatan, disana dia mendapatkan perawatan sampai beberapa hari dan akhirnya setelah kondisinya lumayan baik Adi di perbolehkan untuk pulang.

Sudah beberapa kali sidang telah dilakukan Adi dan dari sidang yang dilakukannya itu dia selalu menunggu hasil keputusan dari pengadilan. Dari pihak lembaga yang menangani kasus tersebut terus berusaha untuk meringankan kasus yang dihadapi Adi, tepat tanggal 31 Maret pengadilan memutuskan bahwa Adi dihukum 1 tahun penjara dan denda sebesar 1 juta. Tapi dari hasil keputusan pengadilan, pengacara yang menangani Adi atau pihak dari SCCC terus berusaha untuk meminta banding, dan hingga akhirnya tanggal 15 April 2011 Adi diputuskan untuk dibebaskan dari permasalahan hukum meskipun antara jaksa dan pengacara masih ada sedikit permasalahan karena jaksa tetap ngotot melayangkan kasasi ke Mahkamah Agung.<sup>65</sup>

Hari-hari Adi selama itu selalu diselimuti perasaan bersalah dengan apa yang telah dilakukannya, kadang Adi juga sempat berfikir bahwa semua yang terjadi sekarang adalah akibat dari ulah laki-laki bejat yang telah menghancurkan kehidupannya, Adi tidak tahu bagaimana cara menghilangkan perasaan itu, Adi hanya berharap pada akhirnya nanti dia dapat menghilangkan perasaannya sehingga dapat menatap kenyataan yang ada dan dia mampu hidup seperti awal sebelum dia mengalami permasalahan.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan staff SCCC, Tanggal 23 April 2011

## B. Deskripsi hasil penelitian

Disini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan yang terkait dengan fokus penelitian yaitu bagaimana dampak perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya, proses Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya, serta hasil akhir proses Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya.

### 1. Deskripsi Data Tentang Dampak Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya.

Untuk mengetahui dampak perasaan bersalah yang dialami seorang remaja yang membunuh bayinya, peneliti melakukan observasi serta mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan para informan diantaranya yaitu ibu konseli, adik konseli, tetangga konseli dan orang dari lembaga yang menangani kasus remaja tersebut (staff SCCC).

Adapun data informasi dari para informan yang didapatkan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

#### 1) Wawancara dengan ibu konseli

Konselor : Menurut ibu, adik Adi itu anaknya seperti apa? (ramah dan senyum).

Ibu konseli : Adi itu anaknya *pendiam* dan *penurut* sama orang tua mbak.

Konselor : Apakah ada perubahan pada diri Adi setelah adanya masalah tersebut?

Ibu konseli : setelah ada masalah ini Adi ***banyak berubah***.

Konselor : terus perubahan apa saja yang muncul setelah masalah itu dialami adik Adi?

Ibu konseli : ***Adi sekarang malah lebih banyak diam***, dia kelihatannya masih selalu memikirkan apa yang telah dilakukannya itu mbak, dia kayaknya ***merasa bersalah***, dia ***takut*** pada akhirnya akan dihukum sehingga dia ***lebih sering menyendiri dikamar***.

Konselor : selain itu apa ada lagi bu?(serius)

Ibu konseli : selain itu dia juga ***sering gelisah, was-was, susah tidur dan nafsu makannya juga berkurang***.

Konselor : apakah ibu sudah pernah menanyakan hal itu sendiri pada Adi?

Ibu konseli : saya tidak pernah menanyakannya, akan tetapi sebagai seorang ibu saya mengerti apa yang sekarang anak saya rasakan.

Konselor : saya mengerti dengan perasaan ibu sekarang (*empati*), setelah ibu mengetahui bahwa adi sedang mengalami kegelisahan, was-was, takut, diam dan sering menyendiri, apa yang selama ini ibu lakukan?

Ibu konseli : saya sering bilang biarlah kejadian itu berlalu, saya sering mengajak keluar rumah dia untuk jalan-jalan dll, harapan saya dengan mengalihkan ke yang lain dia bisa

melupakan masa lalunya tapi tetap sama. saya tidak mau anak saya larut dalam masalahnya ini mbak.

Konselor : dengan adanya permasalahan itu keluarga menyikapinya bagaimana bu?

Ibu konseli : keluarga hanya berharap permasalahnya cepat selesai, terus Adi bisa sedikit demi sedikit melupakan permasalahan itu sehingga dia tidak lagi cemas memikirkan apa yang terjadi. Saya takut kehidupannya akan terganggu kalau dia masih sering memikirkan masalahnya itu mbak. (serius)

Konselor : lingkungan sekitar juga menyikapi bagaimana bu?

Ibu konseli : Tetangga menyikapi biasa mbak, akan tetapi tetangga banyak yang prihatin dengan masalah yang dialami Adi. Tetangga sekitar juga banyak yang ngasih support terhadapnya.

Konselor : terimah kasih banyak ya bu atas informasinya. (senyum dan sambil berjabat tangan)

Ibu konseli : sama-sama. ( balas senyum)<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu konseli diatas dapat disimpulkan bahwa konseli *merasa bersalah, cemas, sering gelisah, was-was, , Takut akan hukuman, sering diam, sering menyendiri dikamar, susah tidur dan nafsu makannya berkurang.*

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu konseli, tanggal 25 November 2010

## 2) Wawancara dengan adik konseli

Konselor : Mbak Adi itu anaknya seperti apa?

Adek konseli : mbak Adi itu anaknya pendiam mbak, tidak banyak omong, kalau sama aku juga jarang cerita-cerita.

Konselor : perilaku apa saja yang muncul setelah masalah yang dialami adik Adi?

Adek konseli : setelah ada masalah ini mbak Adi tambah ***banyak diamnya, susah tidur, dan sering menyendiri. Mungkin dia masih memikirkan permasalahannya,*** saya dan keluarga takut kalau terjadi apa-apa mbak.

Konselor : bagaimana adik menyikapi permasalahan itu?

Adek konseli : saya kasihan mbak kalau ingat masalah yang dialami mbak Adi, Mudah-mudahan mbak adi bisa menghadapi masalah ini.

Konselor : terima kasih atas informasinya.(senyum)

Adik konseli : sama-sama mbak. (senyum)<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan adik konseli dapat disimpulkan bahwa konseli ***sering diam, susah tidur, dan sering menyendiri.***

## 3) Wawancara dengan tetangga koseli

Konselor : Adi itu anaknya seperti apa bu?

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan adik konseli, tanggal 25 November 2010

- Tetangga konseli : Adi itu anaknya *diam*, dia juga jarang kemana-mana makanya pada waktu ada masalah itu tetangga sekitar sempat kaget.
- Konselor : Apakah menurut ibu Adi mengalami perubahan?
- Tetangga koseli : iya mbak dia mengalami perubahan.
- Konselor : perubahan apa yang ibu ketahui setelah Adi mengalami permasalahan itu?
- Tetangga konseli : sekarang anaknya *tambah diam*, kelihatannya *murung* setelah ada masalah itu, kepikiran terus paling mbak... kasihan anak itu.
- Konselor : bagaimana ibu dan tetangga-tetangga sekitar menyikapi permasalahan itu?
- Tetangga konseli : kami Cuma bisa berharap mbak mudah-mudahan urusannya cepat selesai, Adi dan keluarga diberi kesabaran dan Adi juga dapat menghadapinya dengan baik.
- Konselor : terima kasih atas informasinya (senyum)
- Tetangga konseli : sama-sama. (senyum)<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan tetangga konseli dapat disimpulkan bahwa konseli sering *diam* dan *murung*.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan tetangga konseli, tanggal 25 November 2010



4) Wawancara dengan staff lembaga yang menangani kasus remaja tersebut (staff SCCC)

Konselor : menurut saudara adik Adi itu seperti apa?

Staff lembaga : Adi itu anak yang pendiam dan tipe anak yang tertutup (*introfet*) yang nggak mudah bercerita, apalagi dengan orang yang belum dia kenal.

Konselor : perilaku apa saja yang muncul setelah adanya masalah tersebut?

Staff lembaga : dia merasa *cemas, ketakutan*. Apalagi dengan keputusan yang akan dibacakan oleh pengadilan, sepertinya dia tidak mau mengecewakan kedua orang tuanya lagi, dia selalu berharap pada akhirnya nanti dia tidak mendapatkan hukuman, sehingga dia dapat mewujudkan semua cita-cita serta membanggakan kedua orang tuanya, oleh karena itu kami berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengupayakan akan meringankan hukuman yang akan diberikan kepada Adi.

Konselor : terimah kasih banyak atas informasinya. (senyum sambil berjabat tangan)

Staff lembaga : sama-sama.<sup>69</sup> (senyum)

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan staff lembaga yang menangani kasus Adi, tanggal 2 November 2010

Dari hasil wawancara dengan staff SCCC dapat disimpulkan bahwa konseli merasa *cemas* dan *ketakutan*.

Oleh karena itu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan diatas dapat disimpulkan sementara bahwa dampak perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya adalah:1) Konseli mengalami kegelisahan, 2) sering was-was, 3) Merasa takut akan hukuman, 4) Lebih banyak diam, 5) sering menyendiri dikamar, 4) susah tidur, 5) kurang nafsu makan.

Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dampak perasaan bersalah sebelum dilakukannya proses konseli:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Observasi Dampak Perasaan Bersalah Sebelum Dilakukannya Proses Konseling**

No	Aspek Yang Di Observasi	Sebelum Dilakukannya Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C
1.	Konseli mengalami kegelisahan			√
2.	Sering was-was			√
3.	Merasa ketakutan akan hukuman			√
4.	Lebih banyak diam			√
5.	Sering menyendiri			√
6.	Susah tidur		√	
7.	kurang nafsu makan		√	

**Keterangan:**

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

2. Deskripsi data tentang Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam mengatasi perasaan bersalah pada seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya

Setelah melihat dampak dari perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya maka langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan Proses Bimbingan Konseling Islam. Dan dalam proses Bimbingan Konseling ada beberapa langkah yang dapat digunakan oleh konselor dalam proses pemberian bantuan agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan yang perlu dilakukan diantaranya yaitu:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang dipakai seorang konselor dalam proses konseling. Langkah ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli.

Dalam proses indentifikasi ini konselor mengambil kesimpulan dari hasil wawancara sebelumnya yang dilakukan peneliti dengan para informan diantaranya yaitu ibu konseli, adik konseli, tetangga konseli dan orang dari lembaga yang menangani kasus tersebut (staff SCCC) pada proses pencarian data mengenai dampak perasaan bersalah. Dan untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut maka konselor juga melakukan proses konseling terhadap konseli.

Berikut ini merupakan tabel proses konseling untuk penggalan data masalah konseli:

**Tabel 3.4**  
**Sesi I (Dialog antara Konselor dengan Konseli)<sup>70</sup>**

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Ko: "Assalamualaikum..."	Senyum, ramah	Attending (mengetuk pintu, menghampiri konseli untuk berjabat tangan)
2.	Kon's: "Walaikumsalam...silakan masuk mbak...silakan duduk"	Kaget, tersenyum kemudian mempersilakan duduk	-
3.	Ko: "Gimana kabarnya dik Adi?"	Senyum	Bertanya terbuka
4.	Kon's: "Baik mbak..."	Dijawab singkat karena kebetulan konseli sedang mengerjakan PR pelajaran kimia	-
5.	Ko: "Kelihatannya adik lagi sibuk ya?"	Menghampiri konseli yang sedang mengerjakan tugas	Bertanya terbuka
6.	Kon's: "Lagi ngerjakan PR"	Jawab singkat	-
7.	Ko: "Bisa mengganggu waktunya sebentar dik?"	Senyum, menatap wajah konseli	Bertanya terbuka
8.	Kon's: "Iya mbak, silahkan...!"	Senyum kecut	-
9.	Ko: "Sebelumnya kenalkan saya Emma dari IAIN, sekarang lagi PPL di SCCC dan kebetulan sekarang saya memegang kasus Adik, saya ditugaskan dari SCCC untuk kasih support atau motivasi terhadap adik"	Menatap wajah konseli sambil berjabat tangan, dan senyum	Attending (berjabat tangan)
10.	Kon's: "Iya mbak..."	Senyum	-
11.	Ko: "Perasaan adik Adi sekarang bagaimana?"	Serius	Bertanya terbuka, eksplorasi perasaan
12.	Kon's: ...(diam)	Mengelengkan kepala, bingung, sedikit senyum kecil	-
13.	Ko: "kelihatannya adik sekarang bingung bagaimana mengungkapkannya"	Senyum	Attending
14.	Kon's: ...(diam agak ragu)	Senyum, malu&takut karena berhadapan dengan orang yang belum terlalu dikenal	-

<sup>70</sup> Prose konseling tanggal 2 November 2011

15.	Ko: “saya mengerti adik adi sekarang bingung bagaimana mengungkapkannya, Adik Adi anggap saja mbak Emma ini seperti mbak adik Adi sendiri. Adik Adi bisa bercerita dengan mbak sepuasnya, siapa tau ada yang pengen adik bicarakan setelah adanya masalah yang adik alami. Mbak faham dan mengerti apa yang adik Adi rasakan sekarang”.	Serius, konselor agak condong menatap wajah konseli	Empati, Attending
16.	Kon’s:…“ <i>Saya merasa bersalah mbak</i> ”	Diam lama, sambil meremas tangan tapi kemudian menjawab	-
17.	Ko: “dapatkah adik Adi menjelaskan lebih jauh tentang perasaan bersalah Adik?”	Serius	Bertanya terbuka, eksplorasi perasaan
18.	Kon’s: “ <i>Saya merasa bersalah dengan semua yang pernah saya lakukan mbak.</i> ”	Sedih, suara bergetar	-
19.	Ko: “saya memahami bagaimana perasaan bersalah adik, apakah adik bisa mengungkapkannya lebih dalam?”	Menatap wajah konseli	Empati, pertanyaan terbuka, eksplorasi perasaan
20.	Kon’s: “ <i>Saya menyesal mbak kenapa saya dulu sampai bisa meninggalkan bayi saya, dan mengapa saya juga waktu itu tidak bercerita dengan orang tua saya tentang semua masalah yang saya alami. Sayamalu dengan tuhan, orang-orang serta saya juga takut kalau pada akhirnya saya dimasukkan kedalam penjara.</i> ”	Menunduk Sambil meremas-remas tangan	-
21.	Ko: “kalau boleh tau permasalahan awal kejadiannya itu gimana hingga akhirnya adik terjerat masalah seperti ini?”	Serius	Bertanya terbuka
22.	Kon’s:…(menceritakan semua seperti pada deskripsi masalah)	Serius, sedih, suara bergetar dan sesekali kebingungan	-
23.	Ko: “Saya memahami dengan semua masalah yang adik Adi alami sekarang,	Empati, Serius dan menatap wajah konseli	Empati, refleksi perasaan, penguatan

	adik Adi harus yakin Allah pasti akan memberikan jalan yang terbaik bagi ummatnya. Adik Adi dalam hal ini tidak sepenuhnya salah. Adik harus tetap yakin, jangan lupa selalu berdoa pada Allah.”		
24.	Kon’s: “Iya mbak semua itu memang berawal dari laki-laki yang kurang ajar itu ...”	Cemas, takut, dan mempersalahkan	-
25.	Ko: “adik tidak sa ngomong seperti itu”	meyakinkan	meyakinkan
26.	Kon’s: “Kemarin saya ditanyai sama pihak rutan pas waktu saya lapor, kata penjaganya “ <i>Adi pengen sekolah atau tidak, kalau sudah tidak mau sekolah ya dimasukan saja kepenjara</i> ”. pada waktu itu saya takut sekali mbak”	konseli bercerita dengan polosnya.	-
27.	Ko: “Terus adik nanggapinya gimana?”	Senyum	bertanya terbuka
28.	Kon’s: “terus ya saya jawab masih ingin sekolah pak”	Semangat	-
29.	Ko: “Bagus sekali, saya seneng mendengarnya, disekolahan temen dan guru adik Adi bagaimana setelah melihat permasalahan yang adik Adi alami itu”	Menatap wajah konseli	Bertanya terbuka, eksplorasi perasaan
30.	Kon’s: : “sebagian si masih ada yang tidak suka terhadap saya.”	Serius	-
31.	Ko: “terus adik Adi menyikapinya gimana?”	Menatap serius dan tenang	Bertanya terbuka, eksplorasi perasaan
32.	Kon’s: “saya ya biasa-biasa saja, saya cuekin saja mbak.	Lebih tenang	-
33.	Ko: “adik Adi bener, yang adik lakukan tadi merupakan tindakan yang bagus, selama adik Adi tidak mengganggu mereka terus buktikan sama guru dan teman-teman adik Adi kalau sebenarnya adik Adi mampu mendapatkan prestasi dengan baik, terus jangan lupa adik Adi harus tetap belajar”	Serius dengan menatap wajah konseli	Perilaku mempengaruhi
34.	Kon’s: “iya kak saya akan	Menganggukan kepala	-

	selalu belajar.”		
35.	Ko: “mungkin pertemuan ini saya akhiri dulu kira-kira 2 minggu lagi saya akan kesini lagi, kalau ada apa-apa adek juga bisa hubungi no tlp mbak”	Senyum kemudian berjabat tangan untuk pamit pulang	-
36.	Kon’s: “iya mbak terima kasih”	Membalas senyuman	-

**Keterangan:**

Ko : Konselor

Kon’s: Konseli

Dari hasil proses identifikasi diatas dapat diketahui bahwa permasalahannya disini adalah konseli mengalami perasaan bersalah karena telah membunuh bayinya.

b. Diagnosa

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, maka konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli disini adalah perasaan bersalah karena disebabkan telah membunuh bayinya Sehingga berakibat konseli mengalami kegelisahan, was-was, takut akan hukuman, lebih banyak diam, sering menyendiri dikamar, susah tidur, serta kurang nafsu makan.

c. Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Dalam hal ini konselor berusaha menetapkan sebuah alternatif tindakan atau bantuan pada konseli dengan menggunakan pendekatan Terapi Realitas karena dari kasus di atas dasar permasalahannya adalah perasaan bersalah dan itu disebabkan karena ketidakmampuan konseli

dalam melihat sesuatu sesuai dengan realitasnya sehingga tidak mampu bertanggung jawab.

Adapun yang dilakukan konselor disini adalah:

- 1) Membantu konseli dalam menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab.
- 2) Membantu konseli dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan konseli selanjutnya.

d. Treatment atau Terapi

Terapi yaitu pelaksanaan pemberian bantuan atau bimbingan. Pada langkah ini konselor berusaha memberikan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas, yaitu berupa:

- 1) Membantu konseli dalam menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab.

Dalam hal ini konselor berusaha meyakinkan konseli tentang kenyataan yang ada bahwa masalah yang berlalu tidak mungkin bisa terulang lagi, bayi yang telah dibuangnya hingga meninggal juga tidak akan bisa hidup dan kembali lagi, jadi diharapkan dengan konseli mendengar ungkapan yang diberikan konselor tersebut konseli bisa melihat apakah yang dilakukannya dengan menyesali dan meratapi itu semua ada gunanya atau tidak,



karena pada dasarnya konseli harus bisa berfikir secara realitas untuk melihat kenyataan yang ada.

Setelah konselor memberikan pemahaman tentang keyakinan yang ada, selanjutnya diharapkan konseli mampu menilai tingkah lakunya secara realitas. Konselor disini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan dengan selalu menyesali apa yang dilakukan merupakan tindakan yang kurang baik.

Berikut ini merupakan tabel verbatim yang dilakukan konselor dengan konseli:

**Tabel 3.5**  
**Sesi 11 (Dialog antara Konselor dengan Konseli)<sup>71</sup>**

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Ko: “Bagaimana kabar adik Adi sekarang?”	Senyum, ramah, menatap wajah konseli	Attending, bertanya terbuka,
2.	Kon’s: “Alhamdulillah baik mbak...”	Senyum	-
3.	Ko: “saya lihat adik Adi nampak murung, kata ibu dan adik rani akhir-akhir ini adik juga lebih sering diam dan mengurung diri di kamar, apakah benar demikian?”	Menatap wajah konseli	Bertanya terbuka, eksplorasi perasaan
4.	Kon’s: “iya mbak..”	Murung, diam	-
5.	Ko: “Apakah adik bisa mengungkapkan kemurungan adik yang mengakibatkan sering diam dan menyendiri	Cemas, bingung, menatap wajah konseli	Bertanya terbuka, eksplorasi perasan
6.	Kon’s: “ <i>perasaan bersalah saya kadang muncul mengganggu kehidupan saya, kalau ingat masalah itu saya nampak lebih gelisah, was-was sampai-sampai saya susah tidur dan</i>	Sedih	-

<sup>71</sup> Proses konseling tanggal 25 November 2010

	<i>tidak nafsu makan. Saya menyesal telah melakukan itu saya ingin melupakannya tapi tidak bisa</i>		
7.	Ko: "Saya mengerti bagaimana perasaan adik, tapi apakah dengan cara diam dan menyendiri adik nampak senang"	Menatap wajah konseli	Empati, perilaku mempengaruhi
8.	Kon's: "tidak juga, namun saya selalu berpikir terus"	Menatap wajah konselor	-
9.	Ko: "mungkin yang menjadi pikiran adik adalah rasa bersalah mengapa telah melakukan semua itu, apa betul demikian"	Serius menatap wajah konseli	Menangkap pesan utama, bertanya terbuka
10.	Kon's: "iya mbak"	Sedih, cemas	-
11.	Ko: "berarti kalau begitu permasalahan adik sekarang bagaimana menghilangkan perasaan bersalah itu"	Menekankan, suara lebih tegas	Mendefinisikan masalah konseli
12.	Kon's: "iya mbak"	Menganggukan kepala	-
13.	Ko: "bagus, adik sudah memahami masalah adik yaitu bagaimana menghilangkan perasaan bersalah adik sehingga tidak timbul gelisah, was-was dll". Lalu apakah adik punya cara untuk menghilangkan perasan bersalah itu?	Serius menatap konseli	Mengarahkan, memfokuskan, bertanya
14.	Kon's: "saya bingung"	Mengelengkan kepala	-
15.	Ko: " <i>mengapa adik bisa bicara demikian, adik perlu tau kejadian yang telah berlalu tidak mungkin kembali lagi, bayi yang sudah meninggal tidak akan bisa hidup kembali jadi hadapi yang ada didepan jangan tengok kebelakang, jangan sampai adik larut dalam masalah ini terus menerus, masalah yang telah terjadi biarlah menjadi pelajaran untuk kedepannya agar adek bisa lebih bersikap dewasa, saya tau adik pasti bisa karena masa depan adek masih panjang". Sekarang terserah adik bagaimana menyikapinya saya tau adik pasti bisa berfikir lebih baik dan adek pasti mengetahuinya.</i> "	Serius menatap wajah konseli sesekali mengengam tangan konseli	Ekplorasi perasaan, menekankan, mempengaruhi
16.	Kon's:...(diam dan berfikir)	Semangat	-

	“Iya mbak, saya akan coba belajar untuk bisa menerima kenyataan dan menghilangkan perasaan bersalah itu”		
17.	Ko: “alhamdulillah...mbak nyakin adik pasti bisa, sebelum kita tutup pertemuan hari ini mbak ingin adik memikirkan tindakan apa yang akan adik lakukan untuk menghilangkan perasaan itu, mbak harap adik bisa berfikir dengan baik dengan melihat realitas yang ada”	Senyum	Bertanya terbuka
18.	Kon’s: “iya mbak...”	Wajah cerah	-
19.	Ko: “baiklah kalau gitu mbak pamit pulang dulu, 1 minggu lagi mbak akan kesini”	Berjabat tangan	
20.	Kon: “iya mbak...terima kasih”	Senyum	-

2) Membantu konseli dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan.

Disini konselor setelah memberikan tugas kepada konseli untuk merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan konseli selanjutnya, konselor meminta agar konseli mengungkapkannya. Diharapkan dengan adanya pemberian tugas itu konseli bisa memikirkan secara realitas dan secara matang usaha atau rencana-rencana apa yang akan dilakukan untuk kehidupan yang akan datang agar dapat menghilangkan perasaan bersalah itu.

Konseli diharapkan dapat menghilangkan perasaan bersalah agar kegelisahan, was-was, takut akan hukuman, diam, dan menyendiri dapat diganti dengan tindakan yang lebih baik. Berikut ini merupakan verbatim yang dilakukan:

**Tabel 3.6**  
**Sesi III (Dialog antara Konselor dengan Konseli)**<sup>72</sup>

No.	Ungkapan verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Ko: "Assalamualaikum..."	Mengetok pintu	Attending
2.	Kon's: "waalaikumsalam...saya senang mbak sudah datang"	Senyum	-
3.	Ko: "seperti yang saya janjikan kemarin bahwa saya akan menemui adik lagi untuk menindaklanjuti hal yang akan adik lakukan untuk menghilangkan perasaan bersalah adik"	Senyum, ramah	Ekplorasi perasaan
4.	Kon's: "iya mbak"	Senyum, wajah cerah	-
5.	Ko: "apakah adik Adi sudah memikirkannya"	Tegas	Bertanya terbuka
6.	Kon's: "iya mbak ...sudah.."	Menatap wajah konselor	-
7.	Ko: " <b>baiklah apa kira-kira yang akan adik lakukan sebagai pegangan untuk tindakan adik selanjutnya?</b> "	Menatap wajah konseli, sambil memegang tangan	Bertanya terbuka
8.	Kon's: " <b>mungkin saya akan mengisi hari-hari saya dengan kesibukan misalnya mengikuti kegiatan ekstra sekolah, membantu ibu membuat jualan dan lain sebagainya.</b> "	Nampak lebih lega, semangat	-
9.	Ko: "kalau boleh tau ekstra sekolah apa yang akan adik ikuti?"	Menatap wajah konseli	Bertanya terbuka
10.	Kon's: "mungkin saya akan mengikuti semacam pelatihan penulisan karya ilmiah atau pelatihan-pelatihan lain"	Menatap wajah konselor	-
11.	Ko: "bagus, apa adik sudah berpikir mengenai langkah itu?"	Menatap konseli	Bertanya terbuka
12.	Kon's: iya mbak... <b>mudah-mudahan dengan saya mencari kesibukan itu saya mampu sedikit demi sedikit bisa melupakan masalah tersebut.</b> Lagian juga kasihan ibu tidak pernah ada yang bantu, rani juga biasanya cuma kadang-kadang saja bantunya terus saya juga seperti itu soalnya sebelum-sebelumnya kalau saya dimintai	Serius, sesekali menunduk	-

<sup>72</sup> Proses konseling, tanggal 15 Desember 2010

	tolong saya malas buat membantunya, keseringan saya mengurung diri. Jadi ibu juga tidak berani buat nyuruh”		
13.	Ko: “baiklah tindakan yang adik kemukakan merupan tindakan yang sangat bagus sekali, mudah-mudahan adik dapat berusaha untuk merubahnya yang lebih baik, selama adik nyakin Allah akan pasti akan memberikan jalan, seperti firman Allah dalam surat ar-ra’du ayat 11 yang artinya <i>sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri</i> ”.	Menatap konseli, sesekali memegang tangan konseli untuk memberikan kenyamanan	Ekplorasi pengalaman, memberikan kenyamanan
14.	Kon’s: “Amin...mbak doain ya”	Menatap konselo dengan harapan	-
15	Ko: “iya mbak pasti mendoakan, sebelum kita tutup pertemuan kali ini bagaimana perasaan adik sekarang?”	Memegang tangan konseli	Menyakinkan
16.	Kon’s: “ saya sekarang merasa lega mbak”	Senyum	-
17.	Ko: “Bagus kalau begitu” terima kasih untuk waktunya mudah-mudahan pertemuan kali ini ada manfaatnya, 2 minggu lagi saya akan datang kemari”	Senyum, senang	-
18.	Kon’s: “Iya mbak, saya senang kalau mbak bisa kesini lagi, saya tunggu kedangnyaya.”	Senyum	-

#### e. Follow Up

Setelah proses terapi dilakukan selanjutnya adalah langkah evaluasi atau Follow Up, disini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri konseli setelah proses Bimbingan Konseling yang telah dilakukan dengan terapi yang telah ditetapkan. Berikut ini verbatim yang dilakukan:

**Tabel 3.7**  
**Sesi IV (Dialog antara Konselor dengan Konseli)<sup>73</sup>**

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Ko: "Assalamualaikum..."	Ramah tama, senyum, berjabat tangan	Attending
2.	Kon's: "Wa'alaikumsalam...silakan masuk mbak..."	Senyum, mempersilakan masuk sambil berjabat tangan	-
3.	Ko: "Sepertinya Adik Adi lagi sibuk ya..."	Ramah, senyum, menatap konseli	Bertanya terbuka
4.	Kon's: "Biasa mbak, dari pada libur sekolah terus nganggur ya bantu-bantu ibu buat jualan gorengan."	Tenang, nyantai, dan senyum	-
5.	Ko: "Bagus kalau gitu, kabar adik Adi gimana?"	Menatap konseli	Bertanya terbuka
6.	Kon's: "Alhamdulillah baik mbak..."	Menatap wajah konselor	-
7.	Ko: "Alhamdulillah, sepertinya adik sudah lebih baik apakah demikian?"	Santai	Empati, bertanya terbuka, eksplorasi perasaan
8.	Kon's: "Iya mbak, sekarang saya sudah lumayan bisa belajar sedikit demi sedikit untuk melupakan permasalahan yang saya alami. Saya selalu mencari kesibukan biar saya bisa belajar melupakan masalah ini. saya menyadari mbak bahwa tindakan yang saya lakukan kemarin itu kurang baik atau tidak benar, saya tidak boleh larut dengan masalah yang saya alami sekarang, masa depan saya masih panjang. Saya harus bisa menerima semua kenyataan yang ada dan saya harus bisa bertanggung jawab."	Serius, lebih tenang	-
9.	Ko: "Yang adik Adi kemukakan merupakan tindakan yang sangat bagus sekali, saya senang mendengarnya. Adik Adi harus terus berusaha."	Senang, serius, dan senyum	Perilaku mempengaruhi
10.	Kon's: "Iya mbak, saya harus berusaha biar lebih baik"	Semangat, dan lebih tenang	-
11.	Ko: "mudah-mudahan setiap pertemuan yang kita lakukan ada"	ramah	-

<sup>73</sup> Proses konseling tanggal 26 Desember 2010

	manfaatnya. Dan terima kasih atas waktu yang adik sediakan untuk mbak, kalau selama ini mbak ada salah kata mbak minta maaf “		
12.	Kon’s: iya mbak, sama-sama, saya malah yang harus berterima kasih karena mbak sudah membantu saya, saya senang dengan mbak.”	Senyum semangat	-
13.	Ko: “iya sama-sama, kalau gitu mbak pamit dulu, kapan-kapan kalau ada waktu lagi saya kesini.	Berjabat tangan	attending
14.	Kon’s: “ iya saya tunggu kedatangan mbak”	senyum	-

### 3. Hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi perasaan bersalah pada remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya

Hasil akhir yang diperoleh dari proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam mengatasi perasaan bersalah adalah dapat dilihat menurut penuturan orang tua konseli yaitu ibu konseli seperti berikut:

Hasil Wawancara dengan ibu konseli

Konselor : Bagaimana dengan keadaan adik Adi sekarang bu?

Ibu konseli : Alhamdulillah baik mbak...anaknya sekarang lebih bisa menerima kenyataan, dia sudah belajar sedikit demi sedikit untuk melupakan masalah itu sehingga dia tidak larut dalam rasa bersalahnya.

Konselor : Alhamdulillah, lalu bagaimana dengan dampak-dampak yang lain?

Ibu konselor : Alhamdulillah ada banyak perubahan dari mulai dia sering gelisah menjadi tidak gelisah, sudah tidak sering was-was. Rasa ketakutannya juga mulai berkurang. Sebelum pengadilan menyatakan kalau dia bebas juga dia sudah bisa menerima kenyataan bahwa dia harus mampu bertanggung jawab dengan semua yang telah dilakukannya itu sehingga pada waktu itu dia mampu lebih tegar dan rasa ketakutannya pun berkurang.

Konselor : Alhamdulillah bu kalau gitu

Ibu konseli : iya mbak (senyum), terima kasih mbak ya buat motivasi yang mbak Emma berikan selama ini, mbak sudah banyak meluangkan waktunya untuk kami, sudah banyak membantu Adi, maaf kami sekeluarga tidak bisa balas apa-apa.<sup>74</sup>

Konselor : sama-sama bu, ibu tidak usa ngomong seperti itu saya senang sekali bisa bantu adik Adi, saya senang adik adi bisa berubah lebih baik.

Itulah hasil wawancara yang dipaparkan oleh ibu konseli yang mana dapat dilihat bahwa dari hasil proses Bimbingan Konseling yang diberikan konselor, konseli mengalami perubahan.

Adapun untuk memperjelas hasil setelah dilakukannya proses konseling penulis membuat tabel sebagaimana berikut:

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ibu konseli, Tanggal 17 Mei 2011



**Tabel 3.8**  
**Hasil Observasi Dampak Perasaan Bersalah Sesudah Dilakukannya Proses**  
**Konseling**

No	Aspek Yang Di Observasi	Sesudah Dilakukannya Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C
1.	Konseli mengalami kegelisahan		√	
2.	sering was-was		√	
3.	Merasa ketakutan akan hukuman	√		
4.	Lebih banyak diam	√		
5.	sering menyendiri			
6.	Susah tidur	√		
	Tidak nafsu makan	√		

**Keterangan:**

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan